JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 277-283

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA-MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *LOOSE PART* DI TK AISYIYAH TALAMANGAPE

RISKA DAMAYANTI YAKIN, INTISARI, NUR ALIM AMRI
Universitas Muhammadiyah Makassar
*__Email Corresponding__: riskadamayantiyakin@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pra-membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape belum berkembang dengan baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media *loose part* mampu meningkatkan kemampuan pra-membaca atau mengenal huruf-huruf abjad pada anak di TK Aisyiyah Talamangape. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi pembelajaran inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak Kelompok B2. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 75% dari 15 anak yang sudah mampu menyusun huruf dan membaca katanya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pra membaca awal pada anak kelompok B2 pada pra tindakan melalui observasi mendapatkan data anak yang sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya sebnayak 20%, pada siklus II berkembang menjadi 40% dan pada siklus II berkembang mencapai 80%. Perolehan pada siklus II ini menjukan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75%. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan Pra membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 mengalami peningkatan, disebabkan melalui belajar meggunakan media *loose parts* yang ada dilingkungan sekitar anak membuat mereka senang dan semangat belajar hal baru.

Kata kunci: pra-membaca, mengenal huruf, *loose parts*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang terprogram sebelum pendidikan dasar untuk melakukan penguatan yang menunjukkan anak dari lahir sampai umur 6 tahun. Pendidikan ini diperoleh melalui pemberian stimulasi Pendidikan untuk mendukung kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak untuk dapat mempersiapan masuk kependidikan selanjutnya (Sayudi dalam Lestari & Mas'udah, 2019). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan anak usia dini, dijelaskan pembinaan melalui pemberian stimulus atau rangsangan untuk menumbuhkembangkan kemampuan jasamani dan rohani sejak anak dilahirkan sampai usia 6 tahun. Potensi anak yang dikembangkan melalui pemberian stimulus pendidikan pada usia emas meliputi aspek bahasa, sosial-emosional, perkembangan kognitif, seni dan fisik motorik, sehingga pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat (Ita, Wewe & Goo, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu layanan pendidikan untuk memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak usia 0-6 tahun untuk dapat melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya. Dimana ada beberapa aspek perkembangan anak yaitu, aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosionalnya.

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 277-283

Pendidikan anak usia dini terutama di TK salah satu bentuk pendidikan dan yang paling diingkan oleh semua orang tua anak adalah perkembangan bahasa anak, baik itu kemampuan pra membaca, menulis dan berhitung anak. Nafiqoh, dkk (2019) menyebutkan bahwa belajar kekasaraan awal dan berhitung dasar bukanlah merupakan suatu tindakan alamiah dari seorang anak. Kemampuan ini tidak sertamerta didapatkan anak seiring dengan berjalannya perkembangan anak. Tetapi kemampuan tersebut meningkat melalui suatu proes belajar. Pengajaran membaca permulaan ditekankan kepada pengembangan kemampuan dasar membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan tersebut yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata dan kalimat, yang disajikan dalam bentuk lisan. Anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang memunculkan makna dari kata-kata tersebut (Basyiroh, 2017).

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait rendahnya kemampuan pra-membaca anak, diamana anak belum mengenal huruf-huruf, anak belum mampu membedakan huruf-huruf yang sama seperti b, d, p dan q di TK Aisyiyah Talamangape ini menjadi tujuan dari penelitian ini. Dapat dilihat bahwa dari keseuruhan anak, ada 10 anak belum bisa mengenal huruf dan sekitar 5 anak sudah mampu mengenal dan membedakan huruf-huruf. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar anak, serta penggunaaan media oleh guru yang kurang inovatif anak hanya lebih sering menggambar bebas dan media yang itu-itu saja seperti buku, pensil krayon, dll. Maka dari hal tersebutlah hal ini dianggap sebagai suatu masalah yang harus diselesaikan oleh guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu upaya untuk merangsang kemampuan pra-membaca anak adalah dengan menggunakan media *loose part. Loose part* adalah benda-benda konkret yang mudah di temukan, baik itu bahan alam ataupun bahan bekas. Nicholson (1972) menciptakan istilah bagian yang *loose part* dan menjelaskan pentingnya materi interaktif yang memiliki banyak keterjangkauan. Menurut Teori Affordance (Gibson 1979), dunia dianggap sebagai objek kemungkinan tindakan atau keterjangkauan. Dalam hal material, keterjangkauan mengacu pada bagaimana suatu objek atau material dapat digunakan atau berinteraksi dengannya. *Loose Part Play* anak-anak dapat melibatkan berbagai bahan: bahan sintetis atau alami sehari-hari, bahan yang dapat digunakan kembali dan didaur ulang, dan mainan komersial yang dapat mendorong pemikiran dalam Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika (STEAM) (Beloglovsky dan Daly 2016; Drew dan Rank pada tahun 2004; Bairaktarova dkk. 2011).

Dengan adanya media *loose part* yang di siapkan, anak mencoba membuat huruf, menyusunnya menjadi kata atau kalimat yang sudah dicontohkan dipapan tulis. Dalam penelitian mengguankan *loose parts* sebagai bahan, media dan alat peraga mampu memberikan stimulasi, rangsangan atau kemampuan keaksaraan awal dengan bahan dan media yang menarik dan bervariasi sehingga agar anak mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal atau mengenal huruf abjad menjadi maksimal sehingga mampu sebanding dengan fase perkembangan anak, yaitu melalui anak belajar seraya bermain dengan menggunakan bahan nyata dan dapat melihat langsung, menemukan, mudah teringat, dimengerti, dan dapat memberi membantu keleluasaan dan kebebasan pada anak dalam bereksplorasi (Krismawati, Sutama, & Astuti, 2021).

Dari deskripsi diatas, upaya yang dilakukan peneliti terkait masalah rendahnya kemampuan pra membaca anak atau mengenal huruf-huruf di TK Aisyiyah Talamangape, yaitu dengan menggunakan media *loose part* untuk bisa meningkatkan perkembangan bahasa terkait kemampuan pra membaca dan mengenali huruf-huruf abjad dengan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media *loose part* mampu meningkatkan kemampuan pra-membaca atau mengenal huruf-huruf abjad pada anak di TK Aisyiyah Talamangape. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi pembelajaran inovatif dan Efektif untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca anak. Dapat memberikan masukan

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 277-283

terhadap Permainan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf. Selain itu, media *loose part* juga mudah didapatkan dan di jumpai di banyak TK-TK lain. Dan manfaat yang di harapkan dari anak adalah meningkatkan kemampuan pra-membaca anak melalui media *loose part*.

METODE

Penelitian ini mengunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah 15 anak TK Aisiyiyah Talamangape kelompok B2, Kelurahan Raya, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Adapun pedoman observasi penilaian yang dilakukan, yaitu BB (Belum Berkembang) apabila anak belum mampu mengenal huruf, MB (Mulai Berkembang) apabila anak mulai mengenal huruf dengan bantuan guru, BSH (Berekembang Sesuai Harapan) apabila anak bisa mengenal huruf sendiri atau tanpa bantuan, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak bisa mengenal huruf dan membaca kata serta membantu temannya yang kesulitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang sudah didapat pada pratindakan kemampuan pra membaca, mengenal huruf anak masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui data pada tabel 1 yang berupa hasil obervasi kondisi kemampuan pra membaca dan menganal huruf di TK aisiyah Talamangape kelompok B2, sebagai berikut :

Tabel 1 Presentase Kemampuan Pra membaca anak pada Pra Tindakan

No.	Kriteria	Hasil Persentase
1	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	20%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	40%
3.	belum mampu menyusun huruf	40%
	Jumlah 15	100%

Berdsarkan hasil yang sudah didapatkan pada pra tindakan kemampuan pra-membaca anak belum berkembang dengan baik. Hal inilah yang menjadi tujuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca anak menggunakan media *loose parts*. Hasil kemampuan awal anak dengan menggunakan instrumen ceklis menyebutkan bahwa kemampuan pra-membaca awal anak kelompok B2 mempeoleh data, yaitu belum mampu mengenal huruf sebanyak 40% dari 15 anak, mulai bisa mengenal huruf dengan bantuan sebanyak 40% dari 15 anak, sudah bisa mengenal huruf sendiri (tanpa bantuan) sebanyak 20% dari 15 anak, dan bisa mengenal huruf dan membaca kata sebanyak 0% dari 15 anak. Hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi anak dalam belajar, pembelajaran yang diberikan monoton dan anak mudah bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja. Keadaan inilah yang menjadi alasan utama diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan pra membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 melalui belajar menggunakan media *loose parts*. Pelaksanaan ini dilakukan dalam 2 siklus.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Pra Membaca Anak Pada Siklus I

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata persentase
1	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	40%	40%	40%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	26,67%	33,33%	30%
3.	belum mampu menyusun huruf	33.33%	26,67%	30%
	Jumlah 15			100%

Berdasarkan Pada tabel siklus I diatas, rata-rata persentase perkembangan pra membaca anak berkembang dengan baik, yaitu sebesar 40% dari 15 anak yang di observasi. Hal ini disebabkan karena anak mulai tertarik bermain menggunakan media loose parts, anak merasa senang dan

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 277-283

semangat menggunakan media pembelajaran yang baru dilihatnya. Namun hasilnya belum pembelajaran pada siklus I ini belum mencapai indikaror keberhasilan yang ditetapkan. Pendapatan persentase tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena hasilnya belum mencapai angka presentase pada kualifikasi yaitu sebanyak ≥ 75% dari 15 anak yang sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya. Untuk itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan penelitian observasi kembali pada siklus II.



Gambar 1. Dokumentasi 1



Gambar 2. Dokumentasi 2

Tabel 3. Peningkatan Persentase Kemampuan Pra Membaca Anak Pada Siklus II

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata persentase
1.	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	80%	80%	80%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	6,67%	20%	13,34%
3.	belum mampu menyusun huruf	13,33%	0%	6.66%
	Jumlah 15			100%

Bersarakan hasil observasi pada siklus II diatas mendapatkan data anak, yaitu dari 15 anak sudah lebih dari 75% anak sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya dengan baik. Pendapatan pada persentase tersebut menunjukkan bahwa kempuan pra membaca dan mengenal huruf pada kelompok B2 telah mencapai pada hasil yang sukses, yaitu tercapainya indikator yang telah ditetapkan sebesar ≥ 75% anak sudah mampu menyusun huruf dan membaca katanya dengan baik. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan media *loose parts*, anak merasa bebas, senang dan semangat dalam belajar, ketertarikan anak pada media yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca dan mengenal huruf anak. Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra-

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 277-283

membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 sangat baik hingga mencapai 80% sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka dari itu dapat ditegaskan bahwa melalui bermain menggunkaan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan pra-membaca anak. Karena peningkatan kemapuan pra membaca anak sudah mencapai keberhasilan/kesuksesan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.



Gambar 3. Dokumentasi 3



Gambar 4. Dokumentasi 4

Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil penelitian peningkatan kemampuan pra membaca anak menggunakan media loose parts pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape, Kabupaten Maros, sebagai berikut :

Tabel 4. Peningkatan Persentase Kemampuan Pra Membaca Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No.	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	20%	40%	80%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	40%	30%	13,34%
3.	belum mampu menyusun huruf	40%	30%	6.66%
	Jumlah 15			100%

Berdsarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada 2 siklus, yaitu kemampuan pra membaca dan menganal huruf pada kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape mencapai ≥ 75%, dimana kualifikasi persentase menunjukkan presenrase sebesar 80%. Penelitian ini jelas berhasil karena telah mencapai hasil yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75%. Hal ini mengalami peningkatan karena pada saat pembelajaran anak merasa senang, semangat dan tidak bosan menggunaka media loose parts yang merupakan bahan-bahan yang sering mereka lihat disekitar mereka. Bila kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

lingkungan sebagai sumber belajar maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai sebab anak dihadapkan dengan suatu peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, yaitu keadaan yang alami sehingga lebih nyata rofess dan kebenaranya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi professional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Kegiatan Pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca dan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape menggunakan media bermain *loose parts*, yang bahan-bahanya ada dilingkungan sekitar anak. Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan pra membaca awal pada anak kelompok B2 pada pra tindakan melalui observasi mendapatkan data anak yang sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya sebnayak 20%, pada siklus II berkembang menjadi 40% dan pada siklus II berkembang mencapai 80%. Perolehan pada siklus II ini menjukan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75%. Peningkatan kemampuan Pra-membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 mengalami peningkatan, disebabkan melalui belajar meggunakan media *loose parts* yang ada dilingkungan sekitar anak membuat mereka senang dan semangat belajar hal baru.

REFERENSI

Bairaktarova, Diana, Demetra Evangelou, Aikaterini Bagiati, dan Sean Brophy. 2011. Rekayasa awal eksplorasi anak muda bermain dengan materi nyata.Anak Remaja dan Lingkungan21: 212–35.

Beloglovsky, Miriam, dan Lisa Daly. 2015.Teori Pembelajaran Awal Menjadi Terlihat. St Paul: Redleaf Press. Beloglovsky, Miriam, dan Lisa Daly. 2016.Bagian Longgar 2: Permainan yang Menginspirasi dengan Bayi dan Balita. St Paul: Redleaf Press. Bergen, Doris. 2006. Peran permainan pura-pura dalam perkembangan kognitif anak.Penelitian & Praktek Anak Usia Dini4: 193–204.

Cankaya, Ozlem, Natalia Rohatyn-Martin, Jamie Leach, Keirsten Taylor, dan Okan Bulut. 2023. Permainan Bagian Longgar Anak Prasekolah dan Hubungannya dengan Perkembangan Kognitif: Tinjauan Pustaka.Jurnal Intelijen 11: 151. https://doi.org/ 10.3390/jintelligence11080151

Gibson, James J. 1979. Teori Keterjangkauan. Di dalamPembaca Orang, Tempat, dan Ruang. London: Routledge, hlm.56–60.

Krismawati, N., Sutama, I., & Astuti, W. (2021, July 14). Pengembangan Media Koptar Calista untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 7(2), 205-217. https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v7i2.853

Lestari. P. Y. & Mas'udah (2019), Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya, Jurnal PAUD TERATAI Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/30082

Ita, E., Wewe, M. & Goo E. (2020), Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.2 (2020) 174-186. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alathfaal

Meina Kurniatin, Pengembangan Kemampuan Membaca dengan Membentuk Kata dari Rangkaian Huruf Berbasis Loose Part Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Masyithoh Ndasari Budi. http://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/download/11964/2553

Nafiqoh, H., Aprianti, E., Rohaeti. E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 1 26 Juni 2019 ISSN 2549-8371 | E-ISSN 2580-5843. https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813

Ratna Yulis Astuti, (2022), Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Bebas Dengan Media Loose parts Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo, Jurnal Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume 1, No. 2, Oktober 2022, 83-94, p-ISSN: 2829-9353 e-ISSN: 2829-8659 https://ejournal.uksw.edu/audiensi/article/download/7450/2274

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 53-64

Syamaun, A. & Irfani, N. (2019). peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan melipat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), Vol. IV, No. 6, Juni - November 2019. http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/116